



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Rima Melati¹, Martono², Antonius Totok Priyadi³, Tomo Djudin⁴, Yulis Jamiah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Agustus 2023

Revisi: 12 September 2023

Diterima: 19 September 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

Parenting, self regulated, mathematics learning outcomes

Kata Kunci:

Pola asuh orang tua, kemandirian belajar, hasil belajar matematika

DOI :

10.31932/jpdp.v9i2.2775

Surel Korespondensi:

rimamelati054@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of parenting styles self regulated and mathematics learning outcomes for grade IV students at Suster Singkawang Elementary School. The research was carried out using a quantitative approach. The population in this study were fourth grade students at SD Suster Singkawang with a sample of 92 students. The data collection tools used were questionnaires to determine parenting patterns and learning independence, as well as mathematics learning achievement tests. Data analysis was carried out by testing the effect using analysis of variance. Based on the analysis of the data obtained, authoritarian and democratic parenting styles do not have an influence on self regulated because the significance value obtained is more than 5%, while permissive parenting styles have an influence on self regulated with a sig value of <5%. Meanwhile, authoritarian, democratic and permissive parenting styles have a positive influence on students' mathematics learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Suster Singkawang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Suster Singkawang dengan sampel 92 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket untuk mengetahui pola asuh dan kemandirian belajar, serta tes prestasi belajar matematika. Analisis data dilakukan dengan uji pengaruh menggunakan analisis of variance. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, pola asuh otoriter, demokratis tidak memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 5%, sedangkan pola asuh permisif memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar dengan nilai sig < 5%. Sedangkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Berdasarkan sudut

pandang kehidupan manusia, pendidikan mutlak diperlukan terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan menjadi kebutuhan dan tuntutan zaman, dimana seseorang

dapat selalu mengembangkan potensi dirinya, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pengembangan potensi manusia dapat dilakukan melalui kegiatan belajar di lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan sengaja agar dapat seseorang berpikir serta melakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru disebut dengan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Awang (2017: 3) belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan seseorang sehingga mengubah pemahaman dan perilaku seseorang yang dilakukan dalam memperjuangkan nilai-nilai kebaikan.

Pencapaian suatu proses belajar harus dilakukan secara optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran salah satunya pada pelajaran matematika, berbagai pihak perlu diajak bekerja sama yaitu keluarga, guru dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru harus selalu memberikan dorongan, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik (Slameto, 2015: 97).

Lebih lanjut Jamiah (2020) menerangkan bahwa “proses pembelajaran untuk membentuk perilaku siswa yang baik sangat dipengaruhi oleh kondisi kewibawaan dan kewiyataan yang ada pada diri guru selaku pendidik”. Selain itu diperlukan perencanaan yang baik dari guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Martono (2016) “*Success in a highly determined by the learning skills of teachers in planning lessons*”.

Keberhasilan pada aspek proses dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sementara faktor eksternal yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor yang terdekat dengan siswa (Slameto, 2015: 54). Lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama didapatkan oleh seseorang yaitu keluarga (Slameto, 2015: 61). Keluarga dikatakan lembaga pendidikan yang pertama karena pada masa ini, individu pertama kali berhubungan dengan orang lain yaitu anggota keluarga dan dikatakan utama

karena pendidikan di dalam keluarga merupakan dasar dan bekal untuk perkembangan individu di masa selanjutnya. Dengan demikian, tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang terjadi dalam keluarga.

Berbagai proses tumbuh kembang yang dialami seorang anak dipengaruhi oleh penerapan pola asuh yang diterapkan orang tua secara konsisten mulai dari emosi, perkembangan fisik dan juga sosial. Kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan dan pendisiplinan merupakan bentuk-bentuk pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya (Lestari, 2016: 57). Semua hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana anak dapat berperilaku, memperoleh ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai agar anak memiliki kemandirian, serta tumbuh kembang baik, sehat dan optimal, memiliki tujuan untuk berhasil dan sukses, bersahabat, memiliki keingintahuan, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi disebut dengan pola asuh orang tua (Tridhonanto, 2014: 5)".

Sari, dkk., (2020: 159) menyatakan, "Pola asuh adalah interaksi orang tua-anak yang holistik dimana orang tua mendorong anak-anaknya dengan mengubah perilaku, penge-tahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling sesuai bagi anak dengan orang tua agar anaknya dapat mandiri, tumbuh dan berkembang, dengan cara yang sehat, dan cara yang optimal, percaya diri, ingin tahu, ramah dan berwawasan ke depan". Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua seperti yang dikemukakan oleh Stewart dan Koch (Tridhonanto, 2014: 12) yakni pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter mengedepankan kontrol yang ketat yang dilakukan oleh orang tua. Selanjutnya pola asuh demokratis mengutamakan kepentingan anaknya tetapi tidak segan-segan untuk mengontrol anaknya. Sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh kepada anak. Ketiga jenis pola asuh tersebut memberikan implikasi terhadap kemandirian belajar dan kemampuan anak di sekolah.

Terdapat pengaruh antara kualitas kedekatan orang tua terhadap anak pada keberhasilan anak di sekolah, dalam hal ini pencapaian

hasil belajarnya (Mahadewi, 2014: 6). Jadi interaksi orang tua dengan anak sangatlah penting, agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan sehat, percaya diri dan mandiri sehingga hasil belajar matematika siswa baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fatimah (2010: 143), seseorang membutuhkan kesempatan, dorongan dan dukungan dari keluarga serta masyarakat sekitar untuk mandiri dan mencapai kekuasaan untuk menjalankan dirinya sendiri. Peran dari orang tua dan respon dari lingkungan sekitar sangat diperlukan, agar anak kuat untuk menjalankan perilaku yang diinginkannya.

Erikson dalam Desmita (2014: 185), menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha seseorang untuk menemukan jati dirinya sendiri dengan mencari identitas ego dengan mengembangkan diri ke arah individualisme yang mantap berdiri sendiri dengan tujuan melepaskan diri dari orang tua. Lebih lanjut Maslihah dkk., (2021) menjelaskan, *"Independent learning is believed to play a key role in student success in both aca-demics and careers life"*. Pernyataan ini hendak menyampaikan bahwa kemandirian menuntut

kemampuan seseorang menentukan nasib dirinya sendiri, mengendalikan perilaku, berpikir kreatif dan berinisiatif, dapat menahan diri, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan orang lain, dan mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.

Melalui kemandirian, siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yakni hasil belajar yang optimal. Nugraheni (2022) menyatakan, *"Independent learning is developed through a very long process"*. Ada proses yang panjang untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar. Selain itu dengan adanya kemandirian, kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik khususnya dalam pembelajaran Matematika, karena salah satu tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar yaitu mendorong siswa memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengembangkan ketrampilan siswa. Untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang mengarahkan

siswa pada kemandirian belajar (Auliya, 2016: 10). Lebih lanjut dijelaskan Kim (2021) "*Parenting not only determines the quality of the parent-child relationship, but also has a significant effect on a child's psychological characteristics, which in turn affects the child's intellectual development*". Pola asuh tidak hanya menentukan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga untuk perkembangan intelektual anak.

Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar sangatlah penting bagi peserta didik dalam proses belajar maupun saat mengerjakan tugas, baik disekolah maupun di rumah. Hosokawa (2019) menerangkan "*parenting is an ecological variable that significantly influences a child's personality development*". Pernyataan ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan variabel penting dalam perkembangan anak. Selain itu, penelitian Setyanisa, dkk., (2022) menyatakan bahwa "*There is a significant relationship between parenting style and the risk of ADHD in children*". Pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa salah satunya dalam

pelajaran Matematika di kelas IV SD Suster Singkawang.

Matematika merupakan salah satu pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran untuk mengembangkan cara berpikir setiap siswa, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Offirston, 2014: 1). Dengan demikian hasil belajar matematika yang baik sangat diperlukan dalam peningkatan ilmu pengetahuan setiap siswa.

Hasil belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar dan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat menginformasikan guru tentang kemajuan yang dialami siswa. Memiliki hasil belajar yang baik merupakan dambaan bagi setiap siswa, dimana siswa merasa bangga dengan hasil yang diperoleh. Sedangkan bagi guru hasil belajar siswa yang baik menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang

di inginkan. Namun fakta yang terjadi di sekolah masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahun 2023, nilai ulangan harian siswa pada pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Suster Singkawang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian, sebanyak 40% siswa mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa harus mengikuti remedial untuk memperoleh nilai standar berdasarkan KKM yang ditetapkan yakni 70. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya perhatian dan pola asuh orang tua. Hal ini diperoleh berdasarkan wawancara prapenelitian, dengan guru kelas dan orang tua siswa yang anaknya mengalami permasalahan dalam proses belajar dan rendahnya hasil belajar. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya semangat dan kesadaran siswa untuk belajar di rumah.

Kemandirian yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari tingkah

lakunya di sekolah maupun saat pembelajaran. Siswa yang sudah memiliki kemandirian dalam belajar pasti selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sudah siap dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik karena sudah membaca materi yang akan dipelajari di sekolah, dan siswa dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tanpa bertanya pada temannya. Namun masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan alasan tidak ada yang mendampingi untuk mengerjakan tugas. Selain itu, masih ada siswa yang sulit mengerjakan tugas sendiri dan harus dibimbing oleh guru. Hal ini menunjukkan siswa kurang percaya diri dengan tingkat kemandirian rendah. Kesadaran dan keinginan siswa untuk bisa menguasai pelajaran kurang, guru harus selalu mengingatkan siswa untuk belajar dan membaca materi pelajaran baru siswa akan membaca materi ataupun buku pelajaran.

Permasalahan lain yang memungkinkan hasil belajar matematika siswa kurang optimal yaitu pola asuh dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Hal tersebut memberikan asumsi bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Pola asuh yang tepat diterapkan orang tua kepada anaknya diharapkan anak dapat mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan keadaan yang diamati selama proses pembelajaran di kelas, serta mengingat pentingnya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar bagi siswa, maka penelusuran terkait pentingnya pola asuh orang tua dan kemandirian belajar bagi siswa perlu dilakukan secara mendalam. Pola asuh dapat menjadi salah satu indikator yang dapat mendukung terkait prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua yang tidak baik tentu akan berdampak pada pribadi dan kemandirian anak untuk belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk., (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi sebesar 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar mempunyai hubungan yang positif

terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas keterkaitan antara pola asuh dengan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Suster Singkawang”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi–variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi–variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 1992: 82).

Penelitian dilakukan di SD Suster Singkawang, Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang. Adapun populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Suster Singkawang tahun ajaran

2022/2023 yang berjumlah 120 siswa. Teknik sampling yang digunakan yakni teknik sampel acak berkelompok atau *cluster random sampling*, dengan memilih sampel berjumlah 92 orang.

Alat pengumpul data yang digunakan yakni lembar angket pola asuh orang tua, angket kemandirian belajar siswa, dan tes hasil belajar matematika. Sebelum disebarkan kepada sampel terpilih, ketiga instrumen penelitian tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah diujicoba, diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 25 item pernyataan angket pola asuh orang tua dinyatakan valid dan reliabel; 14 item pernyataan angket kemandirian belajar siswa dinyatakan valid dan reliabel; serta sebanyak 25 soal tes hasil belajar matematika kelas IV dinyatakan valid dan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan alat uji *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), yakni *SPSS for windows 21.0 version*.

Adapun uji SPSS dilakukan untuk menguji normalitas data menggunakan analisis model kolmogorov-smirnov; selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel menggunakan analisis *analysis of variance* (anova).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Suster Singkawang. Untuk mengetahui tujuan tersebut dilakukan pengumpulan data terhadap 92 responden yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dilakukan menggunakan angket yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Data rekapitulasi pola asuh orang tua dan kemandirian belajar masing-masing dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Pola Asuh Orang Tua

Pengukuran	Skor
Nilai minimum	55
Nilai maksimum	65
Rerata	59,7
Simpangan baku	3,4

Tabel 2. Data Rekapitulasi Kemandirian Belajar Siswa

Pengukuran	Skor
Nilai minimum	34
Nilai maksimum	41
Rerata	37,5
Simpangan baku	2,2

Berdasarkan Tabel 1., dapat dilihat bahwa rerata skor pola asuh orang tua sebesar 59,7, dengan simpangan baku 3,4. Skor ini menunjukkan pola asuh orang tua siswa berada pada kategori cukup. Sementara itu dari Tabel 2, terlihat rerata skor kemandirian siswa yakni 37,5 dengan simpangan baku 2,2. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat kemandirian siswa berada pada kategori cukup mandiri.

Selanjutnya data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ujian tengah semester ganjil mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2022/2023. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa matematika dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pengukuran	Skor
Nilai minimum	24
Nilai maksimum	100
Rerata	72,2
Simpangan baku	15,4

Berdasarkan Tabel 3., dapat dilihat bahwa rerata skor hasil belajar sebesar 72,2, dengan simpangan baku 3,4. Skor ini menunjukkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Setelah diperoleh data mengenai pola asuh orang tua, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar siswa,

selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa. Pada langkah pertama dilakukan pengujian normalitas data. Uji kenormalan data dilakukan menggunakan *SPSS for windows 21.0 version*, dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Terhadap Data Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Siswa, Dan Hasil Belajar Siswa

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pola asuh orang tua	0,095	Normal
Kemandirian siswa	0,200	Normal
Hasil belajar siswa	0,200	Normal

Tabel 4., memperlihatkan bahwa masing-masing data pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa berdistribusi normal, karena jika dibandingkan dengan kriteria 0,05, maka nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 yakni $0,095 > 0,05$; $0,200 > 0,05$; dan $0,200 > 0,05$. Setelah dilakukan pengujian kenormalan data, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola

asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa dan pengaruh pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa.

Analisis untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dilakukan menggunakan analisis variansi atau *analysis of variance* (anava). Analisis dilakukan dengan *SPSS for windows 21.0 version*, dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	337.692 ^a	63	5.360	1.378	.176
Intercept	47085.779	1	47085.779	12104.684	.000
Otoriter	21.282	7	3.040	.782	.608
Demokratis	12.893	5	2.579	.663	.655
Permisif	77.370	8	9.671	2.486	.035
Otoriter * Demokratis	61.126	10	6.113	1.571	.167
Otoriter * Permisif	78.856	10	7.886	2.027	.069
Demokratis * Permisif	51.878	10	5.188	1.334	.261
Otoriter * Demokratis * Permisif	25.217	3	8.406	2.161	.115
Error	108.917	28	3.890		
Total	130272.000	92			
Corrected Total	446.609	91			

a. R Squared = .756 (Adjusted R Squared = .207)

Berdasarkan Tabel 5., diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,608 pada pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar yang berarti tidak terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari pada nilai probabilitas $0,608 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe otoriter terhadap kemandirian belajar. Pada variabel pola asuh demokratis, didapatkan nilai signifikansi 0,655. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari pada nilai probabilitas $0,655 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap kemandirian belajar. Sedangkan untuk pola asuh permisif diperoleh nilai sig 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh

permisif terhadap kemandirian belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai probabilitas $0,035 < 0,05$.

Pola asuh orang tua bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan interaksi antara orang tua dan anak yang terjalin positif membuat anak dapat bersemangat untuk belajar karena ada dorongan dan dukungan dari orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (Dan, 2021) yaitu "pola asuh menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan, dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan." Lebih lanjut dijelaskan (Maghami, dkk., 2022) "*Parenting style is one of the most important social issues in today's world.*"

Selanjutnya dilakukan uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Uji pengaruh ini dilakukan menggunakan analisis variansi atau *analysis of variance*

(anava). Analisis dilakukan dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 6. SPSS for windows 21.0 version, dengan

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1041.707 ^a	63	16.535	37.038	.000
Intercept	123138.003	1	123138.003	275829.127	.000
Otoriter	102.701	7	14.672	32.864	.000
Demokratis	40.904	5	8.181	18.325	.000
Permisif	172.369	8	21.546	48.263	.000
Otoriter * Demokratis	2.235	10	.223	.501	.875
Otoriter * Permisif	.000	10	.000	.000	1.000
Demokratis * Permisif	.000	10	.000	.000	1.000
Otoriter * Demokratis * Permisif	.000	3	.000	.000	1.000
Error	12.500	28	.446		
Total	329261.000	92			
Corrected Total	1054.207	91			

a. R Squared = .988 (Adjusted R Squared = .961)

Berdasarkan Tabel 6., diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada pola asuh otoriter terhadap hasil belajar yang berarti terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe otoriter terhadap hasil belajar. Pada variabel pola asuh demokratis, didapatkan nilai signifikansi 0,000.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokratis terhadap hasil belajar. Sedangkan untuk pola asuh permisif diperoleh nilai sig 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa. Pembuktian untuk

hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang diperoleh yaitu semua pola asuh orang tua baik itu otoriter, demokratis, maupun permisif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pola asuh orang tua bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena pola asuh yang diberikan orang tua kepada siswa di rumah harus bisa membuat siswa nyaman dan memiliki semangat untuk belajar karena peran orangtua dalam membimbing siswa belajar di rumah sangatlah penting dan juga bisa membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arrasyid, 2022) yang mengatakan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Penelitian lain oleh (Hassan dkk., 2022) menyatakan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap proses belajar anak di Pakistan. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Santia, dkk., 2022) menerangkan

bahwa Hubungan antara pola asuh otoriter dan partisipasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak Selatan sebesar 0,448 yang berarti terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan sedang.

Simpulan

Berdasarkan analisis data maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Suster Singkawang. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan data (1) pola asuh orang tua tipe otoriter tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Hal ini dikarenakan pada pola asuh ini, perilaku orangtua yang mengontrol dan menuntut; (2) pola asuh orang tua tipe demokratis tidak berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Hal ini dikarenakan pada pola asuh ini, orang tua memandang dirinya dan anak punya peran masing-masing serta orang tua memberikan tanggung jawab dan mendorong anak melakukan aktivitasnya sendiri; (3)

pola asuh orang tua tipe permisif berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Hal ini dikarenakan pada pola asuh ini, orangtua memperlakukan anak sesuai dengan kemauan anak atau keputusan di tangan anak; (4) pola asuh orang tua tipe otoriter berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Pada pola asuh ini, Orangtua berkomunikasi, bertransaksi, berinteraksi dengan anak, cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, menuntut kepatuhan, mendikte, kurang hangat, kaku dan keras, kurang memberi kepercayaan, menghukum; (5) pola asuh orang tua tipe demokratis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Pada pola asuh ini, orangtua berkomunikasi, bertransaksi, berinteraksi, ucapan dan tindakannya selalu bersikap rasional, bertanggung jawab, terbuka, obyektif, tegas, hangat, realistis, fleksibel, sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri pada anak untuk mengambil keputusan terhadap aktivitas dan kebutuhannya; (6) pola asuh orang tua tipe permisif

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Suster Singkawang. Pada pola asuh ini, orangtua ketika berkomunikasi, bertransaksi atau berinteraksi dengan anak, selalu memberikan kebebasan pada anak, kurang menuntut tanggung jawab, melakukan pembiaran, sangat lemah dalam melaksanakan disiplin, dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan.

Daftar Pustaka

- Arrasyid, A. K., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3218–3224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2933>
- Auliya. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. UMS.
- Awang, I.S. (2017). Strategi Pembelajaran, Tinjauan Umum Bagi Pendidik. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Dan, L., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, dan

- Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Sosialita*, 15(1).
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Mursilah, & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tuadan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Fatimah, E. (2010). Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Hassan, M., Malik, A. S., Sang, G., Rizwan, M., Mushtaque, I., & Naveed, S. (2022). Examine the parenting style effect on the academic achievement orientation of secondary school students: The moderating role of digital literacy. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1063682>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Jamiah, Y. (2020). Penguatan Karakter Siswa Perbatasan Melalui Internalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Alphaeuclidedu*, 12, 69–82.
- Kim, J. Y., & Kim, E. (2021). Effect of positive parenting styles as perceived by middle school students on academic achievement and the mediation effect of self-esteem and academic engagement. *Sustainability (Switzerland)*, 13(23). <https://doi.org/10.3390/su132313233>
- Lestari, Yudhanegara. (2016). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Maghami, H., Parhizkar, H., Riasaty, A., Banani, A., Poustfroosh, M., & Hasehmpour-Sadeghian, M. (2022). Identifying the parenting style of students' parents of an school at Shiraz University of medical sciences. *Journal of Advanced Pharmacy Education and Research*, 12(1), 91–96. <https://doi.org/10.51847/TLCO02YVKI>
- Mahadewi, Ni Luh, I Made Yudana & I Nyoman Natajaya. (2014). Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*

Program Studi Administrasi Pendidikan, 5(1), 1-10

- Martono. (2016). Lesson Planning The Key to Success of The Teachers Teaching in Class. 6th International Conference on Educational, Management, Administration and Leadership (ICEMAL 2016), 267-270.
- Maslihah, S., Waluya, S. B., Rochmad, Kartono, Karomah, N., & Iqbal, K. (2021). Increasing mathematical literacy ability and learning independence through problem-based learning model with realistic mathematic education approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4). IOP Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042123>
- Nugraheni, N. (2022). Student's Learning Independence Profiles in Solving HOTS Questions Related to Numeracy. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(15), 39.
- Offirston, Topic. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Jogjakarta: Deppublish.
- Santia, M., Pranata, R., Kresnadi, H., & Auliya Vilda Ghasya, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Partisipasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 4(2), 1446-1460.
- Sari, P.P., Sumardi, Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157-170
- Setyanisa, A. R., Setiawati, Y., Irwanto, I., Fithriyah, I., & Prabowo, S. A. (2022). Relationship between Parenting Style and Risk of Attention Deficit Hyperactivity Disorder in Elementary School Children. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 29(4), 152-159. <https://doi.org/10.21315/mjms2022.29.4.14>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. (1992). *Metode penelitian*, edisi 1. Jakarta: PT Rajawali.
- Tridhonanto, Al & Agency, Beranda. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.